

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Di masa sekarang ini peristiwa demi peristiwa *bullying* masih terus terjadi. Kejadian ini membuat anak-anak merasa tidak nyaman dengan lingkungan sosialnya terutama yang sering dialami oleh anak sekolah yang menjadi korban *bullying*. Kekerasan ini telah lama terjadi, namun luput dari perhatian.

*Bullying* sering dikenal dengan istilah pemalakan, pengucilan, serta intimidasi. *Bullying* merupakan perilaku dengan karakteristik melakukan tindakan yang merugikan orang lain secara sadar dan dilakukan secara berulang-ulang dengan penyalahgunaan kekuasaan secara sistematis. Perilaku ini meliputi tindakan secara fisik seperti menendang dan menggigit, secara verbal seperti menyebarkan isu dan melalui perangkat elektronik atau *cyberbullying*. Semua tindakan *bullying*, baik fisik maupun verbal, akan menimbulkan dampak fisik maupun psikologis bagi korbannya.

Seseorang dikatakan sebagai korban *bullying* (victim) apabila individu tersebut sering menjadi target dari perilaku agresif, tindakan yang menyakitkan dan hanya memperlihatkan sedikit pertahanan untuk melawan penyerangnya. Oleh sebab itu, siswa SMP dianggap sebagai korban *bullying* bila siswa tersebut dihadapkan pada tindakan negatif seseorang atau lebih, yang dilakukan berulang-ulang dan terjadi dari waktu ke waktu.

Fenomena korban *bullying* yang terjadi biasanya tampak pada siswa yang merasa tidak nyaman saat berada di lingkungan sekolah. Gejala yang nampak terjadi di lingkungan pada siswa misalnya siswa mengalami luka akibat perbuatan temannya, barang miliknya di rusak temannya, sulit mengikuti pelajaran, takut pergi ke sekolah, prestasi akademiknya menurun, tidak mau ikut berpartisipasi dalam kegiatan apapun, selalu terlihat gelisah dan murung.

Berdasarkan wawancara dengan guru BK yang ada disekolah SMP Negeri 6 Medan masih banyak siswa yang menjadi korban *bullying* . Untuk mengetahui dan memperkuat bahwa siswa memang mengalami korban *bullying*, maka peneliti melakukan pengamatan dan membagikan angket pada hari Senin, 17 April 2017 kepada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Medan T.A 2017/2018. Adapun hasil yang diperoleh terdapat 33% siswa dari 35 jumlah siswa yang menjadi korban *bullying*.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut perlu dilakukan pendekatan atau pengenalan yang cocok dengan melakukan tindakan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa dalam permasalahan *bullying*. Dengan layanan konseling kelompok pendekatan *rational-emotive behavior therapy* (REBT) diharapkan akan membantu siswa yang menjadi korban *bullying* dalam mengatasi bullying.

Layanan konseling kelompok merupakan suatu proses pemberian bantuan dengan suasana kelompok dengan topik atau masalah yang bersifat pribadi dan rahasia dalam kelompok yang bertujuan untuk pengembangan pribadi, pembahasan dan pemecahan masalah pribadi yang dialami oleh masing–masing anggota

kelompok. Sejumlah siswa yang tergabung dalam kelompok akan saling memberikan bantuan secara psikologis.

kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan konselor sebagai pemimpin kelompok terhadap konseli sebagai anggota kelompok melalui suasana kelompok dengan tujuan membantu mereka baik yang bersifat pencegahan maupun pengatasan masalah yang dihadapi sehingga mereka dapat mengubah perilaku untuk mencapai perkembangan optimal dalam bidang kehidupan pribadi, sosial, akademik, dan karir mereka.

*Rational emotive behavior therapy* (REBT) merupakan suatu proses terapeutik yang dapat memperbaiki dan merubah persepsi, pikiran, keyakinan serta pandangan seseorang yang irasional dan tidak logis menjadi rasional dan logis (Ellis, 2007). Diharapkan dengan REBT, keyakinan, pandangan, dan pikiran-pikiran negatif korban bullying yang mengarah pada perasaan tidak berharga, tidak mampu dan rasa tidak diterima oleh teman-temannya dapat diperbaiki dan diganti dengan pikiran yang lebih rasional sehingga korban *bullying* akan merasakan perasaan dan perilaku yang lebih baik.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Pendekatan *Rational-Emotive Behavior Therapy* Terhadap Siswa Korban *Bullying* Kelas VII di SMP Negeri 6 Medan T.A. 2017/2018”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah yang ada dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Perilaku *bullying* semakin marak di kalangan siswa SMP
2. Pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan pendekatan *rational emotive behavior therapy* belum dilakukan di SMP Negeri 6 Medan.
3. Ada korban *bullying* di SMP Negeri 6 Medan.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Pendekatan *Rational-Emotive Behavior Therapy* Terhadap Siswa Korban *Bullying* Kelas VII di SMP Negeri 6 Medan T.A. 2017/2018”.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “ Adakah Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Pendekatan *Rational-Emotive Behavior Therapy* Terhadap Siswa Korban *Bullying* Kelas VII di SMP Negeri 6 Medan T.A. 2017/2018”.

## 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Apakah Ada Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Pendekatan *Rational-Emotive Behavior Therapy* Terhadap Siswa Korban *Bullying* Kelas VII di SMP Negeri 6 Medan T.A. 2017/2018”.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini kedepannya diharapkan akan bermanfaat untuk menambah informasi dan mengembangkan pengetahuan dalam bidang bimbingan dan konseling di sekolah. Khususnya yang menyangkut topik siswa korban *bullying* di SMP Negeri 6 Medan.

### 2. Manfaat Praktis

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Bagi sekolah : Sebagai bahan masukan dalam menangani siswa korban *bullying*.
2. Bagi guru BK: Sebagai bahan informasi untuk menjalankan tugas dalam memberikan layanan konseling kelompok teknik *rational emotive behavior therapy* yang berhubungan dengan korban *bullying*.

3. Bagi siswa : Sebagai bahan informasi untuk mengatasi *bullying* pada siswa korban *bullying*.
4. Bagi peneliti : Dapat memberikan pengetahuan secara luas mengenai cara mengetahui siswa korban *bullying*.